
Penerapan Media Sosial dan Digital Sebagai Sarana *E-Marketing* Sekolah PAUD Unggul Rejo

Norma Diana Fitri¹, Subaidah², Indaria Tri Hariyani³

STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

Email : norma@gmail.com

Article History:

Received: 25 September 2022

Revised: 30 September 2022

Accepted: 30 September 2022

Keywords: *Media Sosial Digital, E-Marketing, PAUD*

Abstract: *Pengabdian masyarakat ini bertujuan baik guru maupun tenaga kependidikan dapat melakukan kegiatan berbasis e-marketing yang diunggah dalam media sosial milik sekolah. Jadi marketing yang sebenarnya bukan dilakukan ketika mau dibukanya tahun ajaran baru namun berkelanjutan dan sifatnya kegiatan pendidik bersama peserta didik kemudian diunggah dalam media sosial. Tahapan Metode Penelitian yang digunakan kombinasi (Mixed Research) dengan mengadopsi model Kemmis dan Mc Taggart . Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ada 5 tahapan yaitu: identifikasi masalah, perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu pengamatan dan test. Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh data kreativitas pendidik dalam menggunakan media sosial digital dengan skor rata-rata sebesar 78,40. Perolehan skor tersebut dikriteriakan amat baik. Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan peneliti telah melaksanakan kegiatan dengan baik namun pendidik perlu menjadwalkan sendiri untuk disiplin mengupload pada sosial media.*

PENDAHULUAN

PAUD Unggul Rejo terletak di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. PAUD Unggul Rejo ini berada sekitar 40 km dari lokasi pengabdian mengajar. Sekolah tersebut mempunyai 1 tenaga kependidikan sebagai kepala sekolah dan 3 orang pendidik. Sekolah tersebut tidak mempunyai lulusan yang sumber daya manusianya linieritas yaitu Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Baik kepala sekolah dan pendidiknya adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). PAUD Unggul Rejo ini melayani anak dengan rentang usia dua sampai empat tahun. PAUD Unggul Rejo mempunyai sarana prasarana yaitu ruang kelas, ruang kantor dan halaman bermain.



Gambar 1. Ruang Kelas A dan B



Gambar 2. Halaman Bermain

Pada tahun ajaran 2021/2022 hasil perolehan siswa baru menurun sangat signifikan yaitu hanya mendapatkan 8 siswa. Hal ini berbanding terbalik pada 2 tahun sebelumnya yang

memperoleh 26 siswa. Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh siswa baru adalah dengan memasang banner. Banner yang dipasang hanya 2 yaitu di depan sekolah dan di gerbang masuk Desa Manyarejo Manyar Gresik. Hal ini selalu dilakukan bertahun-tahun dan tidak berubah sejak dulu pada saat akan dibukanya pendaftaran peserta didik baru.

Media sosial sangat diperlukan untuk mendongkrak perolehan siswa baru karena zaman sudah berubah di era digital. Teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat. Namun, baik pendidik maupun tenaga kependidikan belum menyadari hal tersebut. Sekolah sendiri tidak mempunyai akun media sosial seperti instagram, tiktok dan facebook. Pengabdian mempunyai pola pikir bahwa “tak pamer maka tak eksis” sehingga solusi yang ditawarkan adalah sekolah mempunyai akun media sosial sendiri yang diunggah secara berkelanjutan berbasis kegiatan. Tujuan dari PKMS ini adalah baik guru maupun tenaga kependidikan dapat melakukan kegiatan berbasis e-marketing yang diunggah dalam media sosial milik sekolah. Jadi marketing yang sebenarnya bukan dilakukan ketika mau dibukanya tahun ajaran baru namun berkelanjutan dan sifatnya kegiatan pendidik bersama peserta didik kemudian diunggah dalam media sosial.

METODE

Tahapan Metode Penelitian yang digunakan kombinasi (*Mixed Research*) dengan mengadopsi model Kemmis dan Mc Taggart . Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ada 5 tahapan yaitu: identifikasi masalah, perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi.

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan tanya jawab untuk mengetahui kondisi PAUD Unggul Rejo Manyarejo Kecamatan Manyar dan tanya jawab menggunakan *instrument* yang telah dikembangkan oleh pengabdian serta divalidasi oleh tim ahli. Dari hasil observasi dan tanya jawab diperoleh 3 masalah utama di PAUD Unggul Rejo, yaitu aspek teknologi marketing, belum adanya pelatihan dan minimnya pendampingan kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengenai E-Marketing berbasis media sosial. Berdasarkan identifikasi di atas pengabdian merencanakan beberapa tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra. Adapun beberapa rencana yang diberikan kepada Tenaga Kependidikan dan Pendidik PAUD Unggul Rejo adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ruang Lingkup, Solusi serta target Luaran

No	Ruang Lingkup Masalah Perioritas dan Justifikasi	Solusi yang Ditawarkan	Target luaran

1.	Belum adanya aspek teknologi berbasis E-marketing dalam kegiatan promosi lembaga sekolah PAUD Unggul Rejo	<p>1) Karena sekolah tidak mempunyai <i>smartphone</i> sendiri maka untuk itu diberikan <i>smartphone</i> sebagai penunjang kebutuhan lembaga. Dengan diberikan <i>smartphone</i> diharapkan SDM yang terdiri dari guru maupun tenaga kependidikan aktif mengupload konten digital berbasis kegiatan di media sosial lembaga. Karena memory sering penuh maka untuk itu juga diberikan satu unit <i>hard disk eksternal</i></p> <p>2) Marketing promosi menggunakan teknologi dengan cara pembuatan <i>flyer</i> yang dimuat di dalam akun media sosial milik lembaga seperti instagram, tiktok dan facebook.</p>	<p>1) Satu unit <i>smartphone</i> dan satu <i>hard disk eksternal</i></p> <p>2) Akun media sosial milik lembaga yaitu berupa facebook, instagram dan tiktok</p>
2.	Minimnya kemampuan kualitas SDM PAUD Unggul Rejo baik pendidik maupun	Adanya pelatihan pembuatan konten digital yang diunggah pada media sosial lembaga PAUD Unggul Rejo berbasis E-marketing dengan	Konten yang diunggah dalam media sosial milik lembaga yaitu facebook, instagram dan tiktok
	tenaga kependidikan dalam bidang media sosial berbasis konten digital	mengundang pakar yang ahli. Dalam hal ini kami mengundang praktisi lulusan informatika yaitu Yunus Firmansyah, S.Kom.	

3.	Belum tersedianya pendampingan atau supervisor dalam tata cara mengenalkan sekolah di masyarakat luas	Adanya pendampingan yang dipantau secara berkelanjutan melalui sosial media berbasis digital	Minimal 1 minggu ada 3 kali unggahan konten digital yang di upload di media sosial PAUD Unggul Rejo.
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

Observasi dilakukan dengan Observasi pengembangan kreativitas dan pembentukan karakter anak menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N} \times 100$$

Keterangan:

M = mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

(Indarti, 2008: 25)

Kriteria:

80 – 100 = Amat Baik (A)

70 – 79 = Baik (B)

60 – 69 = Cukup (C)

50 – 59 = Kurang (D)

(Djamarah, 2005:263)

Tes

Hasil tes anak kemudian dihitung menggunakan *gainscore* menurut Hake (1999) dengan rumus:

$$NG = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan: NG = *gainscore*

S_{pre} = nilai *pretest*

S_{post} = nilai *posttest*

S_{maks} = nilai maksimal

Nilai peningkatan kemampuan berhitung anak kemudian diinterpretasikan pada tabel berikut: (Hake: 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan tanya jawab untuk mengetahui keadaan awal PAUD Unggul Rejo. Observasi dan tanya jawab menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh peneliti dan divalidasi oleh tim ahli. Dari hasil observasi dan tanya jawab diperoleh 3 masalah utama yaitu belum adanya aspek teknologi berbasis E- marketing dalam kegiatan promosi lembaga sekolah PAUD Unggul Rejo, minimnya kemampuan kualitas SDM PAUD Unggul Rejo baik pendidik maupun tenaga kependidikan dalam bidang media sosial berbasis

konten digital, belum tersedianya pendampingan atau supervisor dalam tata cara mengenalkan sekolah di masyarakat luas. Berdasarkan identifikasi diatas peneliti merencanakan beberapa tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra. Adapun beberapa rencana yang diberikan adalah memberikan *smartphone* sebagai penunjang kebutuhan lembaga. Dengan diberikan *smartphone* diharapkan SDM yang terdiri dari guru maupun tenaga kependidikan aktif mengupload konten digital berbasis kegiatan di media sosial lembaga. Marketing promosi menggunakan teknologi dengan cara pembuatan *flyer* yang dimuat di dalam akun media sosial milik lembaga seperti instagram, tiktok dan facebook. Adanya pelatihan pembuatan konten digital yang diunggah pada media sosial lembaga PAUD Unggul Rejo berbasis E-marketing dengan mengundang pakar yang ahli. Adanya pendampingan yang dipantau secara berkelanjutan melalui sosial media berbasis digital. Pelaksanakan tindakan dilakukan selama 6 bulan mulai persiapan sampai tahap refleksi. Adapun yang pertama adalah observasi, pelatihan dalam hal ini disampaikan oleh 3 orang narasumber. Ibu Dr. Subaidah, M.Pd. menyampaikan materi manajemen sekolah di PAUD, Ibu Indaria Tri hariyani, M.Psi. menyampaikan materi psikologi perkembangan anak khususnya pada usia 2-3 tahun, serta Bapak Rifky Abdillah, S,Kom, M.Pd. menyampaikan materi guru melek digital.



Materi yang pertama disampaikan oleh Ibu Dr. Subaidah, M.Pd. Beliau menjelaskan secara umum bagaimana mengelola manajemen yang baik di sekolah. Pengertian dari manajemen yaitu Proses pengendalian kegiatan kelompok yg minimal mencakup: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi. Hubungan masyarakat adalah usaha untuk mencapai hubungan yang harmonis antara satu badan atau organisasi dengan masyarakat melalui satu proses komunikasi timbal balik atau dua arah.



Materi kedua yang disampaikan oleh Ibu Indaria Tri Hariani, M.Psi adalah tentang psikologi perkembangan khususnya usia 2-3 tahun. Beliau menjelaskan perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan. Jika pertumbuhan adalah tentang fisik seperti berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Sedangkan perkembangan mengenai fungsi seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, seni, nilai agama moral, sosial emosional dan kognitif. Selain itu, Ibu Indaria juga memberikan tips bagaimana agar anak tumbuh dan kembang secara optimal. Diantaranya adalah memberi kesempatan untuk anak terus mempelajari keterampilan, mengajak anak untuk bermain, memberi kesempatan untuk bermain dengan teman sebayanya, mengajarkan anak untuk berbagi, tolong menolong dan memaafkan, memberi contoh yang dapat ditiru, memberi kesempatan anak untuk melakukan berbagai kegiatan serta memberi anak semangat bila menghadapi kegagalan.



Materi ke 3 disampaikan oleh Bapak Rifky Abdillah, beliau menyampaikan bahwa di era digital ini guru tidak boleh tertinggal. Guru harus cepat beradaptasi. Manfaat IT dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah materi yang disampaikan menjadi lebih interaktif dan kreatif. Dunia digital merupakan pisau bermata dua, kita yang memegang kendali, atau kita yang dikendalikan. Beliau juga menyampaikan tips bagaimana yang harus dilakukan agar

menjadi guru tidak basi. Diantaranya adalah mengenalkan materi atau konten digital yang sedang digandrungi anak, mengenalkan game yang sering dimainkan oleh anak, menambah sumber materi ajar dari internet, mempelajari media pembelajaran digital yang mudah dan sesuai pengaplikasiannya, membiasakan diri menggunakan media elektronik dan digital untuk memaksimalkan capaian kinerja dan tidak pernah berhenti mencari ilmu baru yang sedang hits.

Observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu pengamatan dan test. Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh data kreativitas pendidik dalam menggunakan media sosial digital dengan skor rata-rata sebesar 78,40. Perolehan skor tersebut dikriteriakan amat baik. Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan peneliti telah melaksanakan kegiatan dengan baik namun pendidik perlu menjadwalkan sendiri untuk disiplin mengupload pada sosial media.

Dari hasil observasi, peningkatan keterampilan dalam menggunakan media sosial digital. Adapun rangkuman hasil pelatihan

Tabel 2. Hasil Kreativitas Pendidik Dalam Menggunakan Media Sosial Digital

No	Kegiatan	Rata-Rata <i>Ngainscore</i>	Kriteria
1	Membuat instagram lembaga	0,61	Sedang
2	Menggunakan aplikasi Canva	0,71	Tinggi
3	Membuat konten berbasis kegiatan	0,68	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut hasil kreatifitas dalam membuat instagram mendapatkan rata-rata *Ngainscore* sebesar 0,61 dengan kriteria sedang. Sementara itu, dalam membuat aplikasi canva mendapatkan rata-rata *Ngainscore* sebesar 0,71 dengan kriteria tinggi. Adapun yang memperoleh kriteria sedang yaitu kegiatan membuat konten rata-rata *Ngainscore* sebesar 0,68.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan peneliti telah melaksanakan kegiatan dengan baik, tetapi ada beberapa kegiatan yang perlu diperbaiki lagi kedepannya.

KESIMPULAN

Simpulan yang dipaparkan ini berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang disesuaikan dengan rumusan masalah, maka dapat diambil simpulan bahwa dalam proses penerapan media sosial berbasis digital sebagai sarana e-marketing melalui 5 tahapan. Kelima tahapan tersebut yaitu tahap identifikasi masalah, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada tahap indentifikasi masalah ditemukan 3 masalah utama di PAUD Unggul Rejo, yaitu aspek teknologi marketing, belum adanya pelatihan dan minimnya pendampingan kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengenai E-Marketing berbasis media sosial.

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh data kreativitas pendidik dalam menggunakan media sosial digital dengan skor rata-rata sebesar 78,40. Perolehan skor tersebut dikriteriakan amat baik. Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan peneliti telah melaksanakan

kegiatan dengan baik namun pendidik perlu menjadwalkan sendiri untuk disiplin mengupload pada sosial media.

Berdasarkan Tabel tersebut hasil pelatihan calistung dari kegiatan belajar mengenal bilangan mendapatkan rata-rata *Ngainscore* sebesar 0,61 dengan kriteria sedang. Sementara itu, dalam membuat aplikasi canva mendapatkan rata-rata *Ngainscore* sebesar 0,71 dengan kriteria tinggi. Adapun yang memperoleh kriteria sedang yaitu kegiatan membuat konten rata-rata *Ngainscore* sebesar 0,68.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Purnomo. 2007. Teknologi Informasi dan Komunikasi.Solo : Yudhistira
- Djamarah, Syaeful Bahri (2005) Guru dan Anak Didik dalam Interaksi AnakDidik, Rineka Cipta, Jakarta
- Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan,Bandung: Alfabeta, cet II, 2011.
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Patmonodewo, Soemiarti, 2003. Pendidikan Anak Prasekolah Jakarta: Rineka Cipta